



VARIASI MENGAJAR GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING

Kadek Dewi Purnama Indragani¹, I Made Astika², Ade Asih Susiari Tantri³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Surel: kadekdewipurnamaindragani30@undiksha.ac.id¹, tulangadang@gmail.com²,
susiari.tantri@undiksha.ac.id³

Abstrak	
Kata Kunci: Variasi Mengajar; Pembelajaran Daring; Bahasa Indonesia	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variasi mengajar guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran daring di kelas IX SMP Negeri 1 Tejakula, dan mendeskripsikan kendala guru bahasa Indonesia dalam mengadakan variasi saat pembelajaran daring di kelas IX SMP Negeri 1 Tejakula. Objek penelitian ini adalah variasi mengajar guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran daring dan kendala yang dialami oleh guru ketika mengadakan variasi mengajar dalam pembelajaran daring. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan variasi yang dimunculkan guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran daring di kelas IX SMP Negeri 1 Tejakula secara keseluruhan sudah ditampilkan secara bervariasi yaitu variasi gaya mengajar, variasi penggunaan media dan bahan ajar, dan variasi pola interaksi. Kendala yang dihadapi oleh guru bahasa Indonesia dalam mengadakan variasi saat pembelajaran daring di kelas IX SMP Negeri 1 Tejakula antara lain: kesediaan jaringan internet yang tidak stabil beberapa siswa masih belum memiliki sarana penunjang pembelajaran yang memadai, serta siswa terlambat bergabung dalam kelas <i>google meet</i>.</p>
Abstract	
Keywords: Variety of Teaching, Online Learning, Indonesian Language	<p><i>This study aims to describe the variations in teaching Indonesian language teachers in online learning in class IX of SMP Negeri 1 Tejakula, and describe the obstacles Indonesian language teachers have in conducting variations during online learning in class IX of SMP Negeri 1 Tejakula. The object of this research is the variation of teaching in online learning by Indonesian language teachers, and the obstacles experienced by teachers when conducting teaching variations in online learning. The data collection method used is the method of observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using qualitative descriptive techniques. The results of this study are the variations that are raised by Indonesian language teachers in online learning in class IX of SMP Negeri 1 Tejakula as a whole have been displayed in various ways, namely variations in teaching styles, variations in the use of media and teaching materials, and variations in teaching styles. interaction pattern. The obstacles faced by Indonesian language teachers in conducting variations during online learning in class IX of SMP Negeri 1 Tejakula include: the availability of an unstable internet network, some students still do not have adequate learning support facilities, and students are late in joining the google meet class.</i></p>
Diterima/direview/ publikasi	30 September 2021/ 07 Oktober 2021/ 31 Desember 2021

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease (Covid-19) yang menimpa hampir seluruh negara di dunia termasuk di Indonesia ini menyebabkan kepanikan luar biasa bagi seluruh masyarakat, juga berdampak pada seluruh sektor kehidupan. Pemerintah Indonesia pun mengambil kebijakan yang bertujuan untuk memutus rantai penularan pandemi Covid-19. Salah satunya adalah penerapan kebijakan *social*



distancing, yang artinya bahwa warga harus menjalankan seluruh aktivitas di rumah, seperti bekerja, belajar, termasuk dalam melaksanakan ibadah. Penerapan kebijakan *social distancing* ini jelas sangat berdampak pada seluruh sektor kehidupan. Salah satunya pada sektor pendidikan.

Kegiatan belajar mengajar terpaksa harus dilakukan dalam jarak jauh agar tetap terlaksana. Turunnya kebijakan ini mendapat banyak reaksi dari berbagai pihak yang belum siap untuk melaksanakan pembelajaran melalui jarak jauh atau yang dikenal dengan sebutan daring. Pembelajaran jarak jauh ini memunculkan banyak dilema, banyak kalangan yang ternyata tidak bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar jarak jauh karena terbatasnya kemampuan masyarakat, banyak di antaranya yang tidak memiliki perangkat yang menunjang pembelajaran daring.

Pembelajaran daring merupakan aktivitas belajar mengajar dengan memanfaatkan teknologi internet dalam penyampaian pembelajaran. Menurut Pohan (2020, 2), pembelajaran daring ialah sistem pembelajaran yang dilakukan secara online (dalam jaringan) melalui platform tertentu tanpa harus bertatap muka. Dalam hal ini, guru dan siswa melaksanakan proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet tanpa melakukan tatap muka secara langsung. Pembelajaran berbasis dalam jaringan memudahkan interaksi antara guru dan siswa.

Dalam pembelajaran daring, guru mempunyai peran yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu untuk melancarkan pembelajaran daring, diperlukan variasi mengajar. Bila di dalam proses pembelajaran guru menggunakan berbagai variasi mengajar dengan baik, maka peserta didik akan merasa senang, dan merasa tidak bosan. Sebaliknya, jika guru tidak dapat menggunakan variasi mengajar dengan baik, maka peserta didik pun tidak akan bersemangat dan suasana menjadi bosan. Hal ini ditegaskan oleh Rusman (2010,85) bahwa guru harus memiliki kemampuan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan itu, Soetomo (1998,101) juga mengungkapkan bahwa memberi variasi dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang penting dan harus selalu diperhatikan oleh guru, karena semakin banyak guru memberikan variasi dalam mengajar semakin berhasil pengajarannya.

Untuk mencapai hal tersebut, guru harus menguasai keterampilan dalam mengajar, di antaranya: keterampilan membuka pembelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan pembelajaran perseorangan, keterampilan menutup pelajaran (Rusman, 2010,80). Salah satu keterampilan dasar mengajar yang berperan penting dalam pencapaian tujuan belajar adalah keterampilan mengadakan variasi.

Keterampilan mengadakan variasi memiliki tujuan untuk meningkatkan perhatian dan motivasi peserta didik dalam belajar serta menghilangkan kebosanan dan kejenuhan peserta didik dalam menerima bahan pengajaran yang diberikan guru. Mengadakan variasi berarti melakukan perubahan atau perbedaan yang sengaja diciptakan/dibuat untuk memberi kesan yang unik dalam proses belajar. Oleh karena itu, keterampilan guru dalam mengadakan variasi sangat diperlukan dalam pembelajaran daring.

Mengadakan variasi berarti melakukan tindakan yang beraneka ragam yang membuat sesuatu yang tidak monoton di dalam kegiatan belajar sehingga dapat menghilangkan kejenuhan, kebosanan, meningkatkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik, serta membuat tingkat aktivitas peserta didik menjadi bertambah. Mengadakan variasi dalam proses pembelajaran ditujukan untuk mengatasi kejenuhan, kebosanan, sehingga dalam suasana belajar peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh perhatian. Dalam pembelajaran daring, proses pembelajaran menjadi terencana dan efektif mengatur waktu yang baik bagi guru dalam penggunaan komponen variasi mengajar. Misalnya variasi dalam pola interaksi guru dapat merencanakan variasi pola interaksi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran daring agar dapat berjalan secara efektif.

Pada proses belajar mengajar, variasi mengajar ditunjukkan dengan adanya variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi pola interaksi (Djamarah & Azwan, 2002,180). Komponen variasi dalam gaya mengajar dilakukan dengan tepat akan sangat berguna dalam usaha menarik dan mempertahankan semangat peserta didik belajar. Komponen variasi dalam gaya mengajar meliputi variasi suara, penekanan, pemberian waktu, kontak pandang, gerak anggota tubuh, dan pindah posisi. Contoh dari penggunaan penekanan yaitu dapat menggunakan penekanan verbal seperti “perhatikan baik-baik anak-anak”, atau “sekali lagi Bapak/Ibu tekankan”. Komponen variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran meliputi variasi media pandang, variasi media dengan audio, dan variasi media taktil serta bahan ajar yang meliputi bahan ajar cetak, bahan ajar dengar (audio), dan bahan ajar pandang dengar (audio visual). Komponen variasi pola interaksi meliputi gaya interaksi guru dengan kelompok siswa, interaksi guru dengan siswa, dan interaksi siswa dengan siswa. Penggunaan komponen variasi mengajar sangat penting diterapkan oleh guru, seperti halnya yang sudah dilakukan oleh guru kelas IX di SMP Negeri 1 Tejakula.

Guru Bahasa Indonesia kelas IX di SMP Negeri 1 Tejakula sudah menerapkan variasi mengajar selama pembelajaran daring. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Tejakula, guru bahasa Indonesia kelas IX sudah menerapkan keterampilan mengadakan variasi mengajar dalam pembelajaran daring. Penggunaan variasi mengajar dalam pembelajaran daring dikatakan sangat membantu dalam proses belajar. Contoh dari komponen variasi mengajar yang diterapkan oleh guru adalah variasi gaya mengajar, penggunaan media, dan pola interaksi. Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di kelas IX, beliau mengatakan bahwa saat menerapkan variasi mengajar dalam pembelajaran daring sangat membantu dalam proses belajar. Ketika guru memperhatikan gaya mengajar, media, dan pola interaksi dalam pembelajaran daring, nilai tugas yang diperoleh peserta didik sudah mencapai nilai KKM yaitu 65, namun ada beberapa siswa masih memperoleh nilai di bawah KKM. Ini terjadi karena tidak semua siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran daring. Hal tersebutlah yang menjadi kendala guru dalam melakukan pembelajaran daring meskipun sudah mengadakan variasi mengajar.

Peneliti memilih kelas IX di SMP Negeri 1 Tejakula karena guru Bahasa Indonesia telah menerapkan keterampilan dasar mengajar terutama keterampilan mengadakan variasi dan di kelas ini terdapat dua pengajar. Dengan dua pengajar di kelas IX, peneliti dapat membedakan kreativitas guru dalam mengadakan variasi mengajar dalam pembelajaran daring. Penggunaan variasi mengajar dalam pembelajaran daring tersebut menciptakan suasana yang belajar yang aktif, sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru dan tidak membosankan. Tujuan utama dalam penerapan keterampilan variasi ini adalah agar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Terkait dengan penelitian tentang keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran daring, peneliti menemukan beberapa penelitian sejenis yaitu, Variasi Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Mengubah Pengalaman Pribadi Menjadi Naskah Drama Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Melaya. Penelitian tersebut diteliti oleh Ni Luh Gede Wahyuni Lestari (2014). Penelitian mengenai keterampilan mengadakan variasi mengajar juga pernah diteliti oleh Ayu Lutfi Mayasita Adha (2016), dengan judul Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Keterampilan Mengajar Bervariasi Di Madrasah Tsanawiyah Riyadlul Wardiyah Kerandangan Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII Tahun Ajaran 2015/2016”. Kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan yang dilakukan peneliti, yaitu sama-sama meneliti variasi mengajar. Namun, kedua penelitian tersebut memiliki perbedaan dari segi subjek, objek, dan lokasi penelitian. Jadi, penelitian yang dilakukan peneliti tergolong penelitian baru. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Daring di Kelas IX SMP Negeri 1 Tejakula”.



Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan tidak meluas, maka permasalahan yang akan dikaji memfokuskan pada variasi mengajar guru dalam pembelajaran daring yang meliputi variasi gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan ajar, variasi pola interaksi, serta kendala yang dihadapi guru dalam mengadakan variasi saat pembelajaran daring. Mengacu pada batasan masalah penelitian di atas, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan variasi mengajar guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran daring di kelas IX SMP Negeri 1 Tejakula, dan mendeskripsikan kendala guru bahasa Indonesia dalam mengadakan variasi saat pembelajaran daring di kelas IX SMP Negeri 1 Tejakula.

METODE PENELITIAN

Peneliti dalam melaksanakan penelitian ini menggunakan rancangan dekriptif. Rancangan dekriptif ini dipilih untuk memberikan suatu penggambaran yang jelas mengenai variasi mengajar guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran daring di kelas IX SMP Negeri 1 Tejakula. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di kelas IX A dan IX E SMP Negeri 1 Tejakula dan seorang guru pengajar bahasa Indonesia yang mengajar di kelas IX A dan IX E. Objek penelitian ini adalah variasi mengajar dalam pembelajaran daring oleh guru bahasa Indonesia, dan kendala yang dialami guru ketika mengadakan variasi mengajar dalam pembelajaran daring. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode wawancara dan dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai variasi-variasi mengajar yang dimunculkan guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran daring ketika mengajar di kelas IX SMP Negeri 1 Tejakula. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai kendala guru dalam mengadakan variasi mengajar dalam pembelajaran daring di kelas IX SMP Negeri 1 Tejakula serta metode dokumentasi yang digunakan oleh peneliti setelah melakukan observasi dan wawancara. Data yang dicari yaitu terkait dengan permasalahan pertama dan kedua yaitu untuk memperoleh lembar hasil penilaian siswa ketika guru mengadakan variasi mengajar dalam pembelajaran daring, silabus, RPP, dan foto saat kegiatan pembelajaran daring berlangsung.

Instrumen penelitian dirancang agar sesuai dengan metode pengumpulan data. Penelitian yang digunakan untuk mendukung metode observasi adalah lembar observasi, instrumen wawancara berupa lembar wawancara, dalam instrumen dokumentasi peneliti menggunakan silabus, RPP, dan foto saat kegiatan pembelajaran daring berlangsung. Setelah mendapatkan data dari hasil wawancara dan dokumentasi, peneliti melakukan tahapan analisis data meliputi reduksi data, reduksi data berarti merangkum memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Data dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan variasi mengajar guru yang meliputi: gaya mengajar, media dan bahan pengajaran, pola interaksi. Serta kendala yang dialami guru. Tahap selanjutnya adalah penyajian data. Data yang disajikan secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah. Pada tahap ini, data diperoleh akan dihubungkan dengan teori-teori yang relevan yang akan menjawab permasalahan yang ingin dipecahkan. Langkah terakhir adalah penarikan simpulan. Pada tahap ini diperoleh deskripsi mengenai variasi mengajar guru dalam pembelajaran daring, dan kendala yang dihadapi guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat mengajar dari kegiatan awal hingga akhir, guru satu (G1) menunjukkan pemanfaatan keterampilan mengadakan variasi, seperti variasi gaya mengajar dengan penggunaan suara yang tidak monoton dan penggunaan suara tersebut dikombinasikan dengan aspek gaya mengajar lainnya, seperti penekanan, pemberian waktu, kontak pandang, gerak anggota badan sehingga menjadi satu kesatuan. Guru memvariasikan suara dengan volume, nada, dan kecepatan yang menyesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat mengajar. Suara yang lembut dan pelan dilakukan guru ketika menjelaskan materi dan memberikan sedikit tekanan ketika menjelaskan poin-poin penting.

Penggunaan suara lembut dan pelan, suara lembut dan pelan dapat digunakan oleh guru pada saat menjelaskan materi kepada siswa agar hal-hal penting yang disampaikan bisa mudah di pahami oleh siswa. Dengan menggunakan suara lembut dapat meningkatkan kejelasan dalam berbicara. Sering memberi jeda adalah cara yang baik untuk memeriksa apa yang guru katakan telah tersampaikan dan bahwa siswa memahami dan mengikutinya.

Selain itu, suara keras dan cepat, suara keras dan cepat dapat digunakan guru dalam membuka suatu topik pelajaran. Hal ini bertujuan agar dapat menarik perhatian siswa, memotivasi, menyiapkan mental siswa untuk siap memasuki persoalan yang akan dibicarakan, dan membangkitkan minat dan perhatian siswa yang akan dibicarakan dalam kegiatan belajar mengajar (Mansyur, 2017). Serta suara tinggi, suara ini dapat digunakan guru dalam memberikan penguatan. Penguatan adalah tanggapan guru terhadap perilaku siswa yang memungkinkan dapat membesarkan hati siswa agar lebih terpacu dalam interaksi pembelajaran (Nurlaili, 2018).

Memberikan tekanan pada butir-butir yang penting selalu dilakukan oleh guru ketika kegiatan mengajar berlangsung. Pemberian tekanan verbal seperti menggunakan kata-kata “Dengarkan Pak baik-baik, karena materi ini pasti Pak keluarkan di tes”. Pemberian waktu senyap dilakukan guru dengan sengaja dengan maksud memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir pada saat diberikan pertanyaan atau memberikan waktu memahami materi yang sudah dijelaskan. Hal ini dilakukan agar siswa benar-benar konsentrasi memperhatikan penjelasan guru.

Kontak pandang dilakukan guru dengan siswa secara merata melalui virtual tanpa ragu guru memandang siswa baik ketika awal pembelajaran berlangsung, menjelaskan sampai akhir pembelajaran. Ekspresi juga dilakukan oleh guru untuk memperjelas penyajian. Ketika ada siswa yang menjawab pertanyaan dari guru, guru akan mengulang jawaban sambil tersenyum. Pemberian kontak pandang tersebut dimaksudkan agar guru bisa menjangkau seluruh siswa dan mengerti siswa mana yang memperhatikan mana yang tidak memperhatikan pada saat pembelajaran daring berlangsung (Susanti, 2020).

Pemanfaatan variasi penggunaan media dan bahan pengajaran dilakukan oleh guru sudah bervariasi, terlihat selama pengamatan guru menggunakan media pandang berupa *power point* selama memaparkan materi yaitu tentang “Menyusun cerita inspiratif” dan divariasikan dengan penggunaan media lainnya yakni media dengar yang berasal dari suara guru sendiri serta bahan ajar dengan memanfaatkan buku paket dan audio visual yaitu video cerita inspiratif yang berjudul “Murid seorang pematung”. Yuanta (2020) mengemukakan bahwa pengajaran melalui audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa. Penggunaan media yang bervariasi tersebut mampu membangkitkan minat belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan salah satu fungsi dan manfaat penggunaan media pembelajaran yang disampaikan oleh Sanjaya (2006, p. 175), bahwa penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Parameswari (2021) bahwa media pembelajaran adalah sarana pembelajaran digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran guna mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penampilan guru dalam pemanfaatan pola interaksi dalam kegiatan mengajar terlihat serius tetapi santai dan terjadi hubungan yang baik dan menyenangkan. Sikap guru yang humoris dan bersahabat dengan siswa timbul karena guru tidak pernah berkata kasar, atapun menyinggung perasaan. Kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh guru mulai dari guru menjelaskan materi pelajaran, memberikan motivasi kepada siswa kemudian melakukan diskusi di akhir pembelajaran. Guru berusaha untuk membangun minat siswa untuk aktif dengan memberikan motivasi belajar. Hal ini dilakukan guru menyadari bahwa motivasi memegang peran penting dalam belajar. Hal ini sejalan

dengan yang diungkapkan Sanjaya (2006,29), bahwa mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Selain itu, memberikan motivasi belajar kepada siswa merupakan salah satu peran guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Keterampilan mengadakan variasi mengajar guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran daring di kelas IX SMP Negeri 1 Tejakula telah dilakukan guru secara bervariasi. Guru sudah memahami bahwa variasi mengajar merupakan kegiatan guru untuk mengatasi kejenuhan atau kebosanan siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Soetomo (1998,100) bahwa proses penyampaian pelajaran harus beragam, atau divariasikan. Pendapat ini ditegaskan oleh Barnawi (2012,213) bahwa seorang guru berkewajiban untuk memiliki kemampuan kreatifitas yang dapat diterapkan saat melakukan variasi pelajaran. Hal ini dilakukan untuk menghindari kejenuhan dalam proses belajar, sehingga dalam proses belajar siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif.

Penampilan guru kedua (G2) dalam pemanfaatan keterampilan mengadakan variasi dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan variasi mengajar. Penampilan guru dalam memanfaatkan variasi gaya mengajar seperti variasi suara dengan menyesuaikan volume, nada, dan kecepatan suara sesuai dengan situasi belajar walaupun penggunaannya relatif sama. Suara yang ditampilkan guru ketika menjelaskan materi yakni volume suara yang lembut dan mengurangi sedikit kecepatan ketika menyampaikan poin-poin penting. Sikap humor dengan ekspresi wajah tersenyum ditunjukkan guru sebagai selingan untuk membuat suasana yang nyaman. Ketika siswa menjawab pertanyaan dengan benar, guru akan menampilkan mimik wajah tersenyum dan gerak tubuh seperti menganggukkan kepala.

Penekanan atau pemusatan perhatian yang dilakukan guru yakni meminta siswa untuk fokus dengan kata-kata “Kalian bisa lihat dan cermati video ini ya” sambil memperhatikan setiap siswa dan menayangkan video. Guru memberikan waktu senyap ketika melontarkan pertanyaan sebelum dijawab oleh siswa. Yang dilakukan oleh guru ini sejalan dengan teori pemberian waktu/kesenyapan yang disampaikan oleh Djamarah dan Aswan (2002) bahwa kesenyapan merupakan alat yang baik untuk menarik perhatian siswa. Waktu hening yang diberikan guru tidak terlalu lama dan tidak terlalu sedikit sehingga penggunaan waktu hening sudah tepat. Kontak pandang yang dilakukan guru secara menyeluruh ketika menjelaskan materi ataupun ketika siswa menjawab pertanyaan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, penampilan guru dalam pemanfaatan variasi penggunaan media dan bahan ajar sudah terlihat yakni dengan memanfaatkan buku paket yang dimiliki guru dan siswa, *power point*, suara guru sendiri dan untuk bahan ajar pandang dengar (audio visual) guru menampilkan contoh video cerita inspiratif yang berjudul “Seekor keledai yang jatuh ke sumur”. Media dan bahan ajar adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Hal ini didukung oleh Sanjaya (2006,169) yang mengemukakan bahwa perlu adanya media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.

Penampilan guru dalam pemanfaatan pola interaksi yakni interaksi dua arah seperti tanya jawab antara guru dengan siswa. dalam proses pembelajaran, diawali dengan interaksi satu arah pada saat guru menjelaskan materi. Dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi. Guru terlihat cenderung memberi pertanyaan dan siswa yang menjawab. Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berpikir, dan berlatih bersikap positif (Sundari & Mulyawati, 2017). Jadi, dapat diambil simpulan bahwa kedua guru bahasa Indonesia kelas IX SMP Negeri 1 Tejakula sudah mampu menerapkan keterampilan variasi mengajar dalam pembelajaran daring dengan baik sesuai dengan teori yang ada dan selama



kegiatan berlangsung guru sudah mampu menggunakan variasi mengajar dan penggunaannya juga sudah secara berkesinambungan.

Penggunaan variasi mengajar dalam pembelajaran daring ini sesuai dengan teori mengenai tujuan mengadakan variasi. Djamarah dan Aswan (2002,181) menyatakan ada lima tujuan dalam mengadakan variasi, yaitu menstabilkan fokus perhatian siswa dalam proses belajar mengajar, menerapkan motivasi yang telah diberikan, membangun karakter positif terhadap guru dan sekolah, memfasilitasi untuk dapat belajar secara individu, dan memotivasi siswa agar terus belajar.

Secara umum variasi mengajar yang digunakan kedua guru tersebut bertujuan untuk menarik perhatian siswa untuk tetap fokus dan aktif selama pembelajaran daring berlangsung. Sehingga materi yang disampaikan guru dipahami oleh siswa. Selain itu, sesekali guru juga memberikan motivasi kepada siswanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, kendala yang dihadapi oleh guru berupa kesediaan jaringan internet yang tidak stabil, beberapa siswa masih belum memiliki sarana penunjang pembelajaran yang memadai, serta siswa terlambat bergabung dalam kelas *google meet*. Kendala pertama yaitu kesediaan jaringan internet yang tidak stabil, kendala sinyal memang menjadi kendala yang tidak bisa dihindarkan dalam pembelajaran daring. Tempat tinggal yang berbeda-beda menjadi penyebab tidak meratanya kualitas jaringan. Kehilangan sinyal yang dialami siswa menyebabkan terputusnya proses pembelajaran yang tengah berlangsung.

Kendala kedua yaitu beberapa siswa masih belum memiliki sarana penunjang yang memadai. Sarana penunjang dimiliki oleh siswa adalah handphone, sedangkan sarana lain seperti laptop tidak seluruhnya dimiliki oleh siswa. Menurut Slameto (2003,22), selama proses pembelajaran daring, sarana penunjang sangat dibutuhkan sebagai faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Hal ini sangat berpengaruh terhadap keefektifan pembelajaran karena pembelajaran daring sangat bergantung pada perangkat elektronik. Selain sarana dan prasarana, seorang guru juga harus mampu menyesuaikan dengan keadaan siswa (Handarini & Wulandari, 2020). Berdasarkan hal ini, guru merancang penggunaan platform yang baik agar dapat memudahkan siswa untuk belajar secara daring.

Kendala yang ketiga yaitu siswa terlambat bergabung dalam kelas *google meet*. Hal ini membuat guru cukup terganggu dengan terlambatnya beberapa siswa dalam bergabung pada ruang *meet*. Keterlambatan umumnya disebabkan oleh ketidaksiapan siswa dalam mengecek pesan pada WhatsApp grup dan juga kehilangan sinyal atau kouta yang dialami siswa sehingga memerlukan waktu untuk bergabung.

Temuan peneliti mengenai variasi mengajar yang diteliti oleh Luh Gede Wahyuni Lestari (2014) yang berjudul “Variasi Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Mengubah Pengalaman Pribadi Menjadi Naskah Drama Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Melaya” dan Ayu Lutfi Mayasita Adha (2016) dengan Judul “Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Keterampilan Mengajar Bervariasi Di Madrasah Tsanawiyah Riyadlul Wardiyah Kerandangan Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII Tahun Ajaran 2015/2016”. Pada penelitian yang dilakukan Wahyuni variasi mengajar yang ditampilkan guru sudah bervariasi terlihat dari sudah diterapkannya komponen-komponen variasi mengajar. Pada temuan Ayu Lutfi hambatan-hambatan yang dialami guru selama KBM berlangsung disebabkan oleh kurangnya fasilitas yang memadai, kurangnya dana, dan peserta didik yang tidak beremangat.

Penelitian ini hanya sebatas membahas mengenai variasi mengajar yang digunakan guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran daring di kelas IX SMP Negeri 1 Tejakula serta kendala yang dihadapi guru bahasa Indonesia dalam mengadakan variasi saat pembelajaran daring. Secara umum, keterampilan variasi guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran daring di kelas IX SMP Negeri 1 Tejakula sudah tergolong dalam kategori baik. Hal ini diperoleh tentunya tidak lepas dari guru dalam



memanfaatkan keterampilan mengadakan variasi ketika kegiatan pembelajaran daring itu berlangsung. Variasi mengajar yang diterapkan kedua guru secara umum sudah baik dan perlu dipertahankan dan bila perlu ditingkatkan agar kedepannya lebih baik lagi. Variasi gaya mengajar dan variasi media pembelajaran berbeda pada pembelajaran daring dengan tatap muka secara langsung. Gaya mengajar yang dimiliki guru mempunyai gaya mengajar yang khas. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, proses pembelajaran harus bervariasi dan tidak monoton. Pada media pembelajaran ini berbeda halnya dengan tatap muka secara langsung, saat pembelajaran daring guru lebih merencanakan dalam menyajikan media yang akan digunakan. Pembuatan media pembelajaran tentunya dibuat agar siswa dapat memahami dengan baik materi yang disampaikan dan tentunya guru dapat membagikan media pembelajaran berupa power point agar siswa dapat mempelajarinya lagi di rumah dan berbeda dengan tatap muka secara langsung, guru dalam mengajar jarang menggunakan bahan ajar yang berupa power point berdasarkan wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

Keterampilan mengadakan variasi guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran daring agar lebih efektif dan optimal peneliti memiliki rekomendasi terhadap guru yaitu dalam mengadakan variasi megajar hendaknya guru melakukan perencanaan sebelum pelaksanaan, agar dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan dapat berjalan secara lancar. Selain itu, hendaknya siswa lebih komunikatif sehingga guru lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran dan juga guru dapat terbantu dalam menanggulangi kendala-kendala yang menghambat dalam melaksanakan variasi mengajar dalam pembelajaran daring.

PENUTUP

Variasi yang dimunculkan guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran daring di kelas IX SMP Negeri 1 Tejakula secara keseluruhan sudah ditampilkan secara bervariasi terlihat dari sudah diterapkannya komponen-komponen variasi mengajar, yakni: a) variasi gaya mengajar sudah meliputi suara, penekanan, pemberian waktu, kontak pandang, dan gerak anggota badan, b) variasi penggunaan media dan bahan pengajaran yang sudah ditampilkan yaitu variasi media pandang (visual), variasi media dengan audio, bahan ajar cetak (*printed*), dan bahan ajar pandang dengar (audio visual), c) variasi pola interaksi yang dimunculkan guru yaitu gaya interaksi guru dengan kelompok siswa, dan interaksi guru dengan masing-masing siswa. Kedua, kendala yang dihadapi guru bahasa Indonesia dalam mengadakan variasi saat pembelajaran daring, antara lain: kesediaan jaringan internet yang tidak stabil, beberapa siswa masih belum memiliki sarana penunjang pembelajaran yang memadai, serta siswa terlambat bergabung dalam kelas *google meet*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, A. L. M. (2016). Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Keterampilan Mengajar Bervariasi Di Madrasah Tsanawiyah Riyadlul Wardiyah Kerandangan Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram.*
- Barnawi, & Arifin, M. (2012). *Etika dan Profesi Kependidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djamarah, S. B., & Azwan, Z. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503.
- Lestari, N. L. G. W. (2014). Variasi Mengajar Guru dalam Pembelajaran Mengubah Pengalaman Pribadi Menjadi Naskah Drama pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Melaya. *Skripsi. Tidak Diterbitkan. Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha.*



- Mansyur. (2017). Keterampilan Dasar Mengajar dan Penguasaan Kompetensi (Suatu Proses Pembelajaran Micro). *Jurnal El-Ghiroh*, 12(1), 130–147.
- Nurlaili. (2018). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Perspektif Guru Pamong pada Mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. *Jurnal Ilmiah PGMI*, 4(1), 28-40.
- Parameswari, N. M. D. (2021). Kompetensi Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Daring Kelas IV di SDN 11 Kecamatan Cakranegara. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 21–27.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soetomo. (1998). *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sundari, F. S., & Muliyawati, Y. (2017). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGSD. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 26–36.
- Susanti, A. (2020). Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 51–62.
- Yuanta, F. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 91–100.